

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Berdasarkan Undang – undang No. 10 Tahun 1998, pengertian bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bank mencakup 2 hal yaitu :

- 1) Badan usaha bank
- 2) Kegiatan usaha bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya (Kasmir, 2012).

Berdasarkan kedua deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, dimana kegiatan usahanya antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali

dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

b. Jenis – Jenis Bank

1) Menurut Kasmir (2012), berdasarkan fungsinya bank dibagi menjadi 3 yaitu :

a) Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang menjadi pusat dari segala hal yang berkaitan dengan keuangan dan hanya terdapat satu bank dimasing – masing negara, dimana bank sentral ini bertugas untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di Indonesia sendiri fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Mencapai serta memelihara kestabilan nilai rupiah merupakan tujuan dari Bank Indonesia sebagai bank sentral. 2 aspek yang mencerminkan kestabilan nilai rupiah yaitu kestabilan terhadap barang dan jasa serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut BI memiliki 3 bidang tugas antara lain :

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem
3. Mengatur dan mengawasi kinerja perbankan di Indonesia.

b) Bank Umum

Bank umum adalah badan usaha yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan jasa – jasa perbankan serta melayani seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga – lembaga lainnya. Bank umum melaksanakan kegiatan usahanya dengan 2 cara yaitu :

1. Konvensional, yaitu bank yang mendapatkan keuntungan berupa bunga serta menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa perbankan menurut cara konvensional.
2. Prinsip syariah, yaitu bank yang mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga serta menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa perbankan menurut aturan perjanjian berdasarkan hukum islam.

c) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah badan usaha yang jenis produknya lebih sempit apabila dibandingkan dengan bank umum karena BPR tidak diperbolehkan melaksanakan beberapa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh bank umum seperti simpanan giro, kegiatan valas, dan pengadaan asuransi. Biasanya BPR terletak didaerah perdesaan atau kecamatan karena tugas utamanya khusus untuk melayani masyarakat kecil.

2) Menurut Kasmir (2012), berdasarkan kepemilikannya bank dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Bank Milik Pemerintah yaitu bank yang akte pendiriannya dimiliki oleh pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, sehingga keuntungan yang diperoleh bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta yaitu bank yang seluruh/sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta, sehingga baik akte pendirian maupun keuntungan dimiliki oleh pihak swasta.

c. Bank Umum Milik Negara

Bank Umum Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan pun dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (Kasmir, 2012).

Menurut Zuraya (2019), Bank umum milik negara ini terdiri dari :

- 1) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 2) Bank Negara Indonesia (BNI)
- 3) Bank Mandiri
- 4) Bank Tabungan Negara (BTN)

d. Sumber – Sumber Dana Bank

Sumber dana bank merupakan dana yang dihimpun oleh bank untuk membiayai kegiatan operasinya. Berikut merupakan sumber – sumber dana bank khususnya bank BUMN (Randa, Rosa, & Puspitasari, 2015) :

1) Dana Pihak Kesatu

Dana pihak kesatu ialah dana yang berasal dari para pemegang saham dan dianggap sebagai modal sendiri. Untuk bank BUMN sendiri modal pihak kesatu ini diperoleh dari pemerintah sebagai pemegang proporsi kepemilikan modal tertinggi dan dari para pemegang saham publik karena seluruh bank BUMN merupakan perusahaan go publik.

2) Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari lembaga keuangan lain. Dana pihak kedua ini antara lain :

a) *Call Money*

Adalah pinjaman yang diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Pinjaman ini biasanya tidak memiliki jangka waktu yang lama hanya sekitar satu bulan, satu minggu, atau bahkan harian.

b) Pinjaman Biasa antar Bank

Adalah pinjaman yang terjadi apabila antara bank peminjam dan bank yang memberi pinjaman bekerja sama dalam bantuan keuangan dengan syarat – syarat tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu untuk pinjaman ini relatif lebih lama dengan tingkat bunga relatif lebih lunak.

c) Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi dan diberikan oleh Bank Indonesia untuk membiayai usaha – usahanya.

d) Pinjaman Luar Negeri

Adalah pinjaman yang dikenakan suku bunga tertentu yang harus dilunasi saat jangka waktu berakhir, pinjaman ini diberikan oleh bank – bank luar negeri.

3) Sumber Dana Lainnya

Sumber dana lainnya adalah sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya namun dengan jangka waktu mengendap yang singkat. Dana tersebut antara lain :

a) Setoran Jaminan

Merupakan dana setoran nasabah atas suatu fasilitas yang telah dinikmati yang berasal dari jasa – jasa yang diberikan oleh bank.

b) *Payment Point*

Merupakan fasilitas penerimaan pembayaran atas perintah suatu perusahaan atau instansi tertentu dan merupakan fasilitas pelayanan bank

c) Transfer Uang

Merupakan fasilitas untuk memindahkan dana atau sejumlah uang tertentu kepada yang ditunjuk menerima transfer, dimana fasilitas ini merupakan salah satu dari jasa yang diberikan oleh bank.

d) Setoran Pembayaran Pajak

Adalah fasilitas bank untuk menerima pembayaran pajak seperti pajak badan usaha atau pajak bumi dan bangunan.

4) Surat Berharga yang Diterbitkan

Merupakan surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual belikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga keuangan yang telah ditunjuk oleh BI. Surat – surat berharga tersebut antara lain :

a) Surat Berharga Pasar Uang

Adalah jaminan atas pelunasan hutang nasabah yang berupa surat pengakuan utang yang diterbitkan dan ditanda tangani oleh nasabah yang bersangkutan yang belum mampu melunasi hutangnya.

b) Obligasi

Merupakan surat berharga yang merupakan sumber dana yang bersifat sebagai hutang jangka panjang yang dikeluarkan oleh bank.

c) *Traveller's Cheques*

Merupakan surat berharga atas nama yang dikeluarkan oleh bank dalam bentuk valuta rupiah atau dalam valuta asing yang pencairannya dapat dilakukan kapan saja oleh orang yang memiliki dan namanya tercantum dalam TC tersebut.

5) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang jumlahnya tidak terbatas sesuai dengan kemampuan dari bank dalam menghimpun sumber dana ini. Dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan sumber dana terbanyak yang berada di bank, karena pencairannya lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya namun biaya operasional untuk menghimpun dana ini juga cukup besar. Dana dari pihak ketiga ini dapat berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak berkepentingan dan merupakan hasil dari proses akuntansi (Oktaviandri, Firli, & Iradianty, 2016). Laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi seluruh pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode dan disusun oleh pihak yang berwenang (Fitri'ah, 2016). Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari (Lubis, 2017):

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban.

Pendapatan, terdiri atas :

- a) Pendapatan usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha.
- b) Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari luar usaha perusahaan.

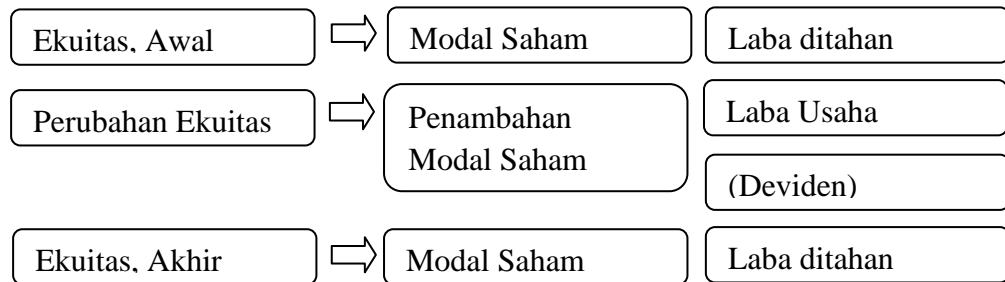
Beban/Biaya, terdiri dari :

- a) Biaya operasional / Biaya usaha yaitu beban/biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional kantor.
- b) Biaya di luar usaha yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan di luar kegiatan operasional kantor.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Berikut

merupakan bagan yang menggambarkan perubahan ekuitas perusahaan dalam satu periode :



Gambar 1 Perubahan Ekuitas
Sumber : Lubis (2017)

Pada awal periode ekuitas yang dimiliki perusahaan terdiri dari modal saham disetor dan laba ditahan dari periode sebelumnya. Perubahan ekuitas terjadi karena adanya penambahan modal saham dimana seluruh ekuitas akan digunakan untuk menghasilkan laba usaha yang nantinya akan dikurangi pembayaran deviden kepada para pemegang saham. Pada akhir periode laba usaha yang telah dipotong dengan pembayaran deviden akan menghasilkan laba ditahan periode berjalan yang akan disimpan oleh perusahaan, sehingga pada akhir periode ekuitas perusahaan terdiri dari modal saham akhir dan laba ditahan periode berjalan.

Keterangan :

- a. Modal Saham ialah bukti kepemilikan dan hak atas perseroan terbatas yang berupa kontribusi dana oleh pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

- b. Laba ditahan ialah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.
- c. Laba Usaha ialah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.
- d. Deviden ialah hak pemegang saham (pemilik) perusahaan atas bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan.

3) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin dari jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan terdiri dari unsur Aktiva dan Passiva (Kewajiban dan Ekuitas).

Aktiva, terdiri dari :

- a) Aktiva lancar ialah aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b) Aktiva tetap ialah aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan mempunyai masa manfaat yang memiliki nilai susut (nilai kegunaan semakin lama semakin berkurang).

Aktiva tetap terbagi atas :

1. Aktiva tetap berwujud ialah aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun serta memiliki wujud dan dapat disusutkan.
 2. Aktiva tetap tidak berwujud ialah aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan tidak memiliki wujud tetapi dapat dirasakan nilai manfaat dan kegunaannya.
- c) Aktiva lain – lain ialah aset yang dimiliki perusahaan tetapi belum sepenuhnya menjadi hak milik.

Passiva, terdiri dari :

- a) Kewajiban/liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam rangka untuk melunasi utang – utangnya.

Kewajiban terbagi atas :

1. Kewajiban lancar/jangka pendek adalah kewajiban yang masih harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Contoh : kewajiban yang terjadi akibat pembelian bahan baku, *Call Money*, dan lain – lain.
2. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang masih harus dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh : kewajiban

yang terjadi akibat pembelian aset, Obligasi, dan lain – lain.

- b) Modal/ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi liabilitas (Martani et all, 2016). Jadi, pada prinsipnya modal/ekuitas merupakan kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil dari kegiatan usaha.

Modal/ekuitas, terdiri dari :

1. Modal awal/disetor adalah modal yang pertama kali digunakan pada awal memulai usaha.
2. L/R tahun berjalan ialah laba/rugi yang diperoleh dalam tahun buku berjalan.
3. Deviden adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.
4. L/R tahun sebelumnya/laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama

periode yang bersangkutan. Menurut Pangestika (2018), Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas operasi adalah aktivitas utama perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dimana aktivitas ini akan berhubungan dengan akun – akun aktiva lancar dan utang lancar. Aktivitas operasi ini antara lain : pembayaran kontrak dagang, komisi, biaya operasional, dan lain sebagainya.
2. Aktivitas investasi adalah aktivitas yang berguna untuk memperluas usaha perusahaan dan aktivitas ini akan berhubungan dengan akun – akun aktiva tetap. Contoh aktivitas investasi antara lain : pendapatan dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, perolehan saham dan instrumen keuangan lainnya, pembelian aktiva tetap, dan lain sebagainya.
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang berhubungan dengan investasi pemilik atau modal dari pemilik, prive, dan pinjaman dana yang dilakukan oleh perusahaan, dimana aktivitas ini akan berhubungan dengan akun – akun hutang jangka panjang dan modal. Contoh aktivitas pendanaan : emisi saham, emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik, pelunasan pinjaman, dan lain sebagainya.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang mempengaruhi

posisi keuangan dari keuangan perusahaan. Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan penjelasan naratif mengenai informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan (Haq, 2015).

b. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kinerja keuangan bank selama periode tertentu yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan (Wadiyo, 2019). Untuk laporan keuangan Perbankan diatur dalam PSAK No. 31 terdiri atas :

1) Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva (aset) dan passiva (liabilitas) dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidaknya (*unclassified*) tidak sama halnya dengan perusahaan sektor manufaktur yang menggolongkan aset dan kewajibannya berdasarkan lancar atau tidaknya (dikelompokkan dalam aset lancar, aset tetap, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang), namun sedapat mungkin penyajiannya tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen dan kontijens disusun secara sistematis. Sistematis penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

6) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan terperinci mengenai pos – pos dalam laporan keuangan sehingga harus disusun secara sistematis.

c. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau siapapun diluar posisi penting perusahaan yang berkepentingan dalam memenuhi informasi yang berkaitan dengan perusahaan mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan juga memberikan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen.

Setiap satu badan usaha dengan badan usaha lainnya pasti memiliki karakteristik yang berbeda – beda walaupun demikian secara umum laporan keuangan disusun atau dibuat dengan tujuan yang sama. Adapun tujuan – tujuan tersebut antara lain (Lubis, 2017) :

- 1) Memberikan informasi keuangan mengenai sumber – sumber ekonomi, kewajiban dan modal perusahaan yang dapat dipercaya oleh seluruh penggunanya.
- 2) Memberikan informasi mengenai aktivitas usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba yang mengakibatkan perubahan sumber – sumber ekonomi perusahaan.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan ntuk memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan yang dapat digunakan para pemakainya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber – sumber ekonomi dan kewajiban , seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk

kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Perusahaan membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan sangat beragam baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pihak internal perusahaan antara lain (Lubis, 2017) :

1) Manajemen

Manajemen menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengendalian entitas. Sebagai contoh dalam bank BUMN dewan komisaris dan direksi dapat melakukan pengawasan aktif dalam rangka memperoleh informasi, pengambilan keputusan, dan memberikan rekomendasi terkait dengan peningkatan usaha perusahaan dapat dilakukan secara langsung melalui forum rapat atau kunjungan langsung atau dapat juga dilakukan secara tidak langsung melalui laporan – laporan yang telah disusun salah satunya laporan keuangan.

2) Karyawan

Karyawan dapat menggunakan informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat

pensiun, dan kesempatan kerja. Karyawan perusahaan BUMN termasuk didalamnya bank BUMN berstatus non PNS sehingga gaji diperoleh secara murni dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka dengan adanya laporan keuangan karyawan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat memperoleh informasi apakah dengan kondisi keuangan seperti yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan mampu memberikan balas jasa kepada karyawan sesuai dengan jabatan dan golongannya.

Pihak eksternal perusahaan, antara lain (Lubis, 2017) :

1) Investor

Investor menggunakan informasi untuk menilai harga saham serta kemampuan entitas dalam membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat menentukan untuk membeli atau menjual saham entitas. Pihak investor yang dimaksud adalah pihak investor publik yang memperoleh saham perusahaan melalui pasar modal dimana pihak investor publik membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor.

2) Kreditur

Kreditur menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menentukan kelayakan sebuah entitas untuk diberikan kredit, sehingga sangat memperhatikan kemampuan entitas

untuk membayar utang dan bunga di masa mendatang. Kreditur yang dimaksud untuk bank BUMN antara lain : bank lain yang melakukan perjanjian untuk memberikan pinjaman antar bank, bank luar negeri dan Bank Indonesia.

3) Pemerintah

Selain untuk kepentingan pajak, berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-08/MBU/06/2015, Pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan atau entitas yang termasuk didalam BUMN untuk mengetahui perkembangan pengelolaan atas penyertaan modal negara yang diberikan kepada masing – masing entitas BUMN, karena laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas penyertaan dana yang diberikan oleh pemerintah.

4) Masyarakat

Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Haryono, 2007).

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen – komponennya (Iqbal, 2015). Untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri diperlukan analisa mendalam terhadap

masing – masing komponen didalamnya. Menurut Munawir (2010) analisis laporan keuangan merupakan analisa yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelaahan atau mempelajari secara lebih dalam mengenai komponen – komponen yang ada didalam laporan keuangan guna mengetahui perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan. Menurut Pangestika (2018), dalam menganalisis laporan keuangan terdapat 4 metode yang dapat digunakan yaitu :

1) Metode Komparatif

Metode komparatif atau perbandingan menggunakan angka – angka dilaporan keuangan dan membandingkannya dengan angka – angka yang ada dilaporan keuangan tahun sebelumnya atau dengan membandingkan masing – masing pos laporan keuangan yang relevan. Metode ini juga dikenal sebagai metode analisis rasio.

2) Metode Analisis

Metode analisis adalah metode yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun dan kemudian menggambarkan tren atau grafiknya.

3) Metode *Common Size Financial Statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan menjadi bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya aset pada neraca, penjualan dalam laporan laba rugi, dan lain sebagainya.

4) Metode *Index Time Series*

Metode *Index Time Series* adalah metode yang menghitung dengan menggunakan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih akan diberi indeks 100.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan penting yang perlu dipahami oleh para pemakai laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak dapat diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan (Iqbal, 2015).

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014), adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kekurangan perusahaan yang dapat dilihat dari kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian mengenai kebutuhan pembaharuan terhadap kinerja manajemen kedepan.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Munawir (2010) juga menjelaskan tujuan dari analisis laporan keuangan, adapun tujuan tersebut adalah sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lebih luas dan menyeluruh mengenai komponen – komponen dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

4. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kegagalan bisnis yang terjadi ketika nilai dari kewajiban perusahaan melebihi nilai pasar dari asetnya (Oktaviandri, Firli, & Iradianty, 2016). Perusahaan dapat dikatakan pailit atau bangkrut

apabila memenuhi syarat – syarat yuridis kepailitan (UU No. 37 Tahun 2004 tentang kepailitan). Syarat – syarat tersebut telah tercantum dalam pasal 2 UU No. 37 (2004) yang meliputi adanya debitor yang memiliki dua atau lebih kreditur dan perusahaan tidak mampu membayar sedikitnya satu utangnya yang telah jatuh tempo, dinyatakan pailit oleh putusan pengadilan, baik atas permintaan sendiri ataupun permintaan dari satu atau lebih kreditornya.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut (Purnajaya & Merkusiwati, 2014) :

1. Kegagalan Ekonomi (*Economy Failure*)

Dalam menjalankan usaha tidak menutup kemungkinan bila biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kondisi tersebut diartikan sebagai kegagalan ekonomi.

2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distress*)

Perusahaan dikatakan mengalami kegagalan keuangan apabila perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja.

3. Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Insolvensi teknik lebih mengarah pada kegagalan perusahaan dalam menjalani teknis/ketentuan kewajiban yang berlaku. Perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun total aset melebihi utang.

4. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih rendah dari liabilitas yang dimiliki.

5. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dinyatakan bangkrut secara hukum, hanya jika diajukan secara resmi dengan undang – undang.

Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang berguna untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bahkan potensi terjadinya kebangkrutan.

Berikut merupakan pihak yang membutuhkan model analisis kebangkrutan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan :

a. Kreditur

Kreditur membutuhkan informasi mengenai kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian pinjaman dan pemantauan terhadap pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Investor memerlukan informasi ini sebagai dasar untuk menentukan keputusan investasi.

c. Pemerintah

Pemerintah menggunakan informasi ini untuk mencegah terjadinya kerugian yang kemungkinan akan mengganggu stabilitas perekonomian negara.

d. Auditor

Auditor menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan audit di perusahaan dan dalam memberikan pendapat audit, agar proses audit terhadap suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik.

e. Manajemen

Manajemen merupakan bagian internal perusahaan yang sangat berkepentingan dengan informasi ini karena digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan di perusahaan untuk menjamin kelancaran proses usaha secara keseluruhan.

5. Model Springate

Model springate merupakan model hasil penelitian yang dilakukan oleh Gordon L V Springate pada tahun 1978. Penelitian ini mengacu pada prosedur yang digunakan pada Model Altman yaitu *Multiple Discriminant Analyysis* (MDA). Model ini menggunakan 4 rasio keuangan dari 19 rasio keuangan yang sering digunakan. Keempat rasio ini akan menentukan perusahaan mana yang tergolong baik dan perusahaan mana yang tergolong gagal.

Model yang dihasilkan oleh Springate (1978) adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Net Profit before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Net Profit before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam model Springate antara lain (Setyaningrum, 2016) :

a. *Working Capital to Total Assets (WCTA)*

Mencerminkan perimbangan dana yang digunakan untuk modal kerja dengan semua kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin besar modal kerja yang dimiliki.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Earning before Interest and Taxes to Total Assets*

EBIT to Total Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mengetahui tingkat pengembalian dari aktiva dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$\text{EBIT/TA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

EBT to Current Liabilities termasuk rasio likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$\text{EBT/HL} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

6. Model Zmijewski

Zmijewski berhasil membuat model Zmijewski (1984) setelah melakukan studi dengan mereview studi bidang kebangkrutan selama dua puluh tahun. Zmijewski mengembangkan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984, model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, leverage, dan likuiditas perusahaan (Setyaningrum, 2016)). Model yang dihasilkan oleh Zmijewski (1984) adalah sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = Return on Assets

X_2 = Debt Ratio

X_3 = Current Ratio

Berikut merupakan rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam model Zmijewski (Setyaningrum, 2016) :

a. *Return on Assets*

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini akan semakin baik pula kondisi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt Ratio*

Debt ratio merupakan rasio untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pihak lain (kreditur). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Current Ratio*

Current ratio dapat ditentukan dengan membandingkan antara hutang lancar dengan aktiva lancar. Sebagai pedoman umum, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin baik pula kondisi perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai potensi kebangkrutan terhadap perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dan sudah mengalami banyak perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan permasalahan yang ada. Penelitian mengenai potensi kebangkrutan ini merupakan salah satu pertimbangan penting yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan karena analisis potensi kebangkrutan dapat dijadikan sebagai *early warning* untuk mencegah terjadinya kerugian akibat kebangkrutan perusahaan.

Penelitian mengenai potensi kebangkrutan diawali pada tahun 1966 oleh Beaver, yang kemudian dilanjutkan oleh Edward Altman pada tahun 1968. Kedua penelitian ini didasari oleh banyaknya perusahaan dinegara asal mereka yaitu AS yang mengalami kebangkrutan pada tahun 1960-an. Setelah kedua penelitian tersebut mulailah muncul berbagai model prediksi lain. Penelitian – penelitian tersebut antara lain penelitian oleh Gordon L V Springate pada tahun 1978 di Kanada, Model Fulmer pada tahun 1984 di AS, Model Zmijewski pada tahun 1984, dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri penelitian mengenai potensi kebangkrutan juga sudah dilakukan terutama setelah adanya peristiwa krisis moneter pada 1990-an. Penelitian tersebut antara lain penelitian pada tahun 2001 oleh Adnan dan Taufik yang melakukan prediksi dengan menggunakan CAMEL, pada tahun 2002 dilakukan oleh Angelina yang memprediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan model regresi logit, analisis diskriminan, dan *trail recognition*, dan lain sebagainya.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan model prediksi Springate dan Zmijewski. Kedua model prediksi ini dipilih karena berdasarkan perbandingan 4 model prediksi yang sering digunakan yaitu Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski, dan Ohlson, dihasilkan bahwa model Springate dan Zmijewski merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi jika digunakan pada perusahaan sektor keuangan (Safitri & Hartono, 2014). Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan beberapa penelitian yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Daftar Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL
1.	Aprilia Safitri dan Uli Hartono (2014)	Uji Penerapan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model Springate adalah model dengan tingkat akurasi paling tinggi, diikuti dengan Zmijewski, Altman dan Ohlson. Sehingga model paling tepat digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor keuangan adalah Model Springate.
2.	Komang Devi	Analisis	Berdasarkan hasil uji

	Menthili Purnajaya dan Ni K. Lely A. Merkusiwati (2014)	Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Kruskal-Wallis</i> dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan potensi kebangkrutan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Perbedaan rata – rata terlihat pada model altman sedangkan model springate dan zmijewski memiliki rata – rata kebangkrutan yang sama.
3.	Dian Setyaningrum (2016)	Analisis Model Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model Altman dinyatakan bahwa perusahaan yang diprediksi mengalami <i>financial distress</i> ada 2 perusahaan dan 1 perusahaan berada pada <i>grey area</i>. 2. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model Springate dinyatakan bahwa ketiga perusahaan diprediksi akan mengalami <i>financial distress</i>. 3. Hasil perhitungan berdasarkan analisis model Zmijewski dinyatakan bahwa ketiga perusahaan diprediksi akan mengalami <i>financial distress</i>.
4.	Rofinus Leki (2016)	Penerapan Model Altman Z-Score dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan	Hasil analisis deteksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan formula Altman Z Score non manufaktur, memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan BUMN tahun 2014 sampai

		BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 & 2015)	2015, ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, karena bank ini memiliki nilai Z-score di bawah 1,2, baik pada tahun 2014 maupun pada tahun 2015. Sedangkan ketiga perbankan BUMN lainnya berada dalam kategori <i>grey area</i> dengan nilai Z-score diatas 1,2 tetapi dibawah Z-score 2,9.
5.	Irli Mita Agustin, Jeni Susyanti, dan M. Agus Salim (2018)	Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (1068), Springate (1978), dan Zmijewski (1984) Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2017	<p>a) Menurut perhitungan metode Altman Z-Score 1968 bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti bahwa tidak semua perusahaan mengalami kebangkrutan, hanya beberapa perusahaan saja diantaranya yang terindikasi kebangkrutan adalah perusahaan BSWD pada tahun 2016. Akan tetapi perusahaan BSWD pada tahun 2017 mengalami peningkatan, sehingga berada pada <i>grey area</i>.</p> <p>b) Menurut perhitungan metode Springate 1978 bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti bahwa semua perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan aman baik pada tahun 2016-2017.</p> <p>c) Menurut perhitungan metode Zmijewski 1984 bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, dapat diartikan bahwa semua perusahaan perbankan berpotensi mengalami kebangkrutan pada</p>

			<p>tahun 2016, untuk tahun 2017 hanya satu perusahaan yang di indikasi aman adalah perusahaan BTPN yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima.</p> <p>d) Antara Metode kebangkrutan Altman Z-Score 1968, Springate 1976 dan Zmijewski 1984 memiliki nilai Mean Rank yang berbeda. Nilai Mean Rank tertinggi adalah metode Altman Z-Score sebesar 73.37 selanjutnya Metode Zmijewski sebesar 57.50 dan metode kebangkrutan yang memiliki nilai Mean Rank terendah adalah Springate dengan nilai Mean Rank sebesar 41.63.</p> <p>e) Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Altman Z-Score 1968, Springate 1976 dan Zmijewski 1984 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Hasil ini didukung dengan uji kruskal wallis antara ketiga model tersebut menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.000 yang menunjukkan probabilitas < 0.05 sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan antara metode Altman,</p>
--	--	--	--

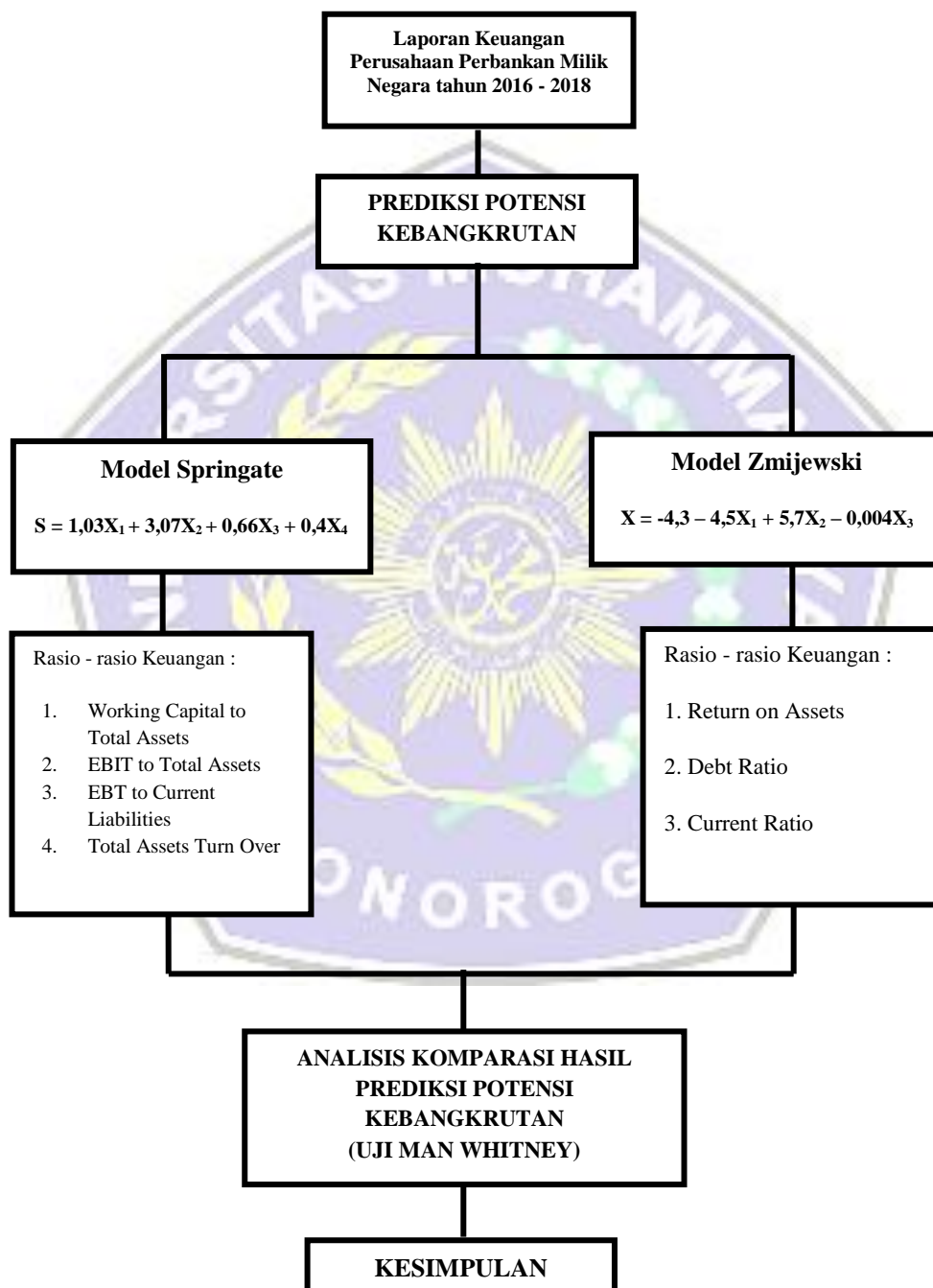
			Springate Zmijewski	dan
--	--	--	------------------------	-----

Sumber : Data diolah, 2020



C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan dalam tinjauan pustaka terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan perbankan yang digunakan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan selama periode 2016 – 2018. Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan yang akan dianalisis dengan menggunakan model Springate dan Zmijewski.

Pertama, Model Springate adalah model yang menggunakan 4 rasio keuangan dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan. 4 model tersebut adalah :

1. *Working Capital to Total Assets*
2. *Earning before Interest and Taxes to Total Assets*
3. *Earning Before Taxes to Current Liabilities*
4. *Total Assets Turn Over*

Hasil dari perhitungan model Springate akan disesuaikan dengan standar ukur analisis sehingga akan diketahui apakah perusahaan berada dalam keadaan sehat atau mengalami potensi kebangkrutan.

Kedua, Model Zmijewski merupakan model prediksi potensi kebangkrutan yang menggunakan 3 rasio keuangan yaitu :

1. *Return on Assets*
2. *Debt Ratio*
3. *Current Ratio*

Hasil dari perhitungan model Zmijewski akan disesuaikan dengan standar ukur analisis sehingga akan diketahui apakah perusahaan berada dalam keadaan sehat atau mengalami potensi kebangkrutan. Setelah diketahui hasil dari kedua model tersebut selanjutnya akan dilakukan

analisis perbandingan hasil prediksi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil prediksi model Springate dengan hasil prediksi model Zmijewski dengan menggunakan uji beda (*Mann Whitney*).

